

Peran Majelis Taklim Nadiatul Khairaat dalam Upaya Pembinaan Keluarga Sakinah di Desa Pombewe Kec. Biromaru Kabupaten Sigi

Taufik Taufik^{1*}, Sidik Sidik² & Kamaruddin Kamaruddin³

¹Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

^{2,3}Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Penulis korespondensi: Taufik, E-mail: Taufik@uindatokarama.ac.id

INFORMASI INFORMASI

ABSTRAK

Volume: 3

KATA KUNCI

Majelis Taklim dan Keluarga Sakinah

Majelis taklim memiliki peranan yang besar dalam pembinaan keluarga sakinah, khususnya di Desa Pombewe Kec. Biromaru Kabupaten Sigi. Hal ini sesuai dengan hasil angket yang disebar oleh penulis yang menunjukkan 60 orang atau 78% mengaku peranan majelis taklim pada pembinaan keluarga sakinah sangat besar, 12 orang atau 16% mengatakan biasa-biasa saja, dan 5 orang atau 6% menyatakan kurang berpengaruh. Serta kehidupan sehari-hari dari para jamaah yang senantiasa mengamalkan apa yang telah mereka dapatkan dalam kegiatan majelis taklim.

1. Pendahuluan

Keluarga adalah pondasi pertama bagi pembinaan setiap masyarakat. Oleh karena itu pembinaan keluarga sangatlah penting, baik atau tidaknya suatu bangsa sangat tergantung pada pembinaan masing-masing keluarga sebagai unit masyarakat terkecil, dari akumulasi masyarakat terkecil itu terbentuklah masyarakat yang baik. Namun suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri bahwa membentuk keluarga yang baik bukan suatu hal yang mudah seperti membangun suatu gedung, tetapi membutuhkan suatu penyesuaian dan rentetan waktu yang cukup lama, bahkan seumur hidup manusia, apalagi membentuk keluarga sakinah tentu membutuhkan proses dan langkah-langkah strategis berdasarkan petunjuk al-Qur'an dan as-Sunnah. Didalam konsep Islam, pendidikan merupakan tanggung jawab bersama dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan seyogyanya berlangsung dimana saja, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat maupun dalam lingkungan sekolah, maka lembaga pendidikan Islam harus dibenahi dan dioptimalkan termasuk lembaga pendidikan yang bersifat non formal. Diantara sekian banyak lembaga-lembaga pendidikan yang berperan serta dalam upaya pencerdasan umat Islam khususnya umat Islam Indonesia, majelis taklim adalah salah satunya dan merupakan lembaga non formal yang populer hingga saat ini.

Majelis taklim sebagai salah satu lembaga dakwah atau organisasi kemasyarakatan Islam yang bergerak dalam bidang dakwah merupakan mitra kerja kementerian Agama dalam melaksanakan tugas, guna mencapai kehidupan sejahtera lahir dan batin, sekaligus membantu pelestarian nilai-nilai agama Islam. Eksistensi majelis taklim sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam sangat penting dan perannya sangat besar, serta posisinya ditengah-tengah masyarakat sangat luas dan strategis serta tersebar baik di kota maupun di desa. Secara strategis, majelis taklim menjadi sarana dakwah yang berperan sentral pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai tuntunan ajaran agama, dimana kualitas hidup yang dibangun oleh Islam bukan saja terletak pada aspek jasmaniah melainkan juga pada aspek rohaniah sehingga mewujudkan manusia-manusia sempurna. Pada umumnya majelis taklim adalah lembaga swadaya masyarakat murni. Ia dilahirkan, dikelola, dipelihara,

**Mahasiswa Doktor Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Datokarama Palu. Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) ke-3 pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter.*

dikembangkan dan didukung oleh anggotanya. Oleh karena itu, majelis taklim merupakan wadah masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri.

Manfaat majelis taklim akan terasa mempunyai makna bagi jamaahnya apabila kebutuhan masing-masing jama'ah terpenuhi. Para Muballigh dan Da'i sangat penting untuk mengetahui kebutuhan-kebutuhan mereka, agar ia dapat menyesuaikan atau mengarahkan jama'ah pada tujuan yang ingin dicapai. Tentu saja tidak semua kebutuhan akan dapat dipenuhi. Majelis taklim hanya akan mampu memenuhi kebutuhan sesuai kemampuan dan fungsinya. Dewasa ini majelis taklim tumbuh dan berkembang yang diprakarsai oleh kelompok-kelompok masyarakat seperti pejabat negara, golongan profesional seperti seniman, dokter maupun masyarakat umum dan sebagainya. Semua ini sangat menggembirakan karena tumbuhnya banyak majelis taklim merupakan bukti nyata bahwa kesadaran ummat sudah mulai bangkit dan pada gilirannya akan tercipta keluarga bahagia dan masyarakat sejahtera lahir dan batin.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Pengertian Majelis taklim

Dewasa ini di Indonesia kita mengenal banyak organisasi dan perkumpulan yang bergerak dalam bidang dakwah, pendidikan dan kegiatan social lainnya. organisasi tersebut semuanya bertujuan untuk meningkatkan kegiatan dakwah dan memajukan dunia pendidikan. Hal-hal yang menjadi ruang lingkup dari kegiatan organisasi dakwah pada hakikatnya adalah juga menjadi tugas pemerintah, dan pemerintah dalam hal ini memerlukan keikutsertaan masyarakat dan kerjasama dari semua pihak.

Salah satu organisasi terutama sejak orde baru adalah apa yang di sebut majelis taklim. Banyaknya majelis taklim menunjukkan betapa pentingnya dakwah dan pendidikan keagamaan terhadap masyarakat. Berbagai kegiatan yang dilaksanakan majelis taklim bukan hanya dalam upaya menambah pengetahuan masyarakat tentang pengetahuan Islam, tetapi juga merupakan salah satu wadah yang dapat membina keakraban diantara semua jamaahnya. Kata "Majelis" didalam kamus besar bahasa Indonesia berarti pertemuan atau kumpulan orang banyak. Sedangkan menurut al-Ashfahany, majelis berarti:

لكل موضع يعقد فيه الا انسان

"Segala tempat yang digunakan seseorang untuk duduk"

Sejalan dengan arti kata tersebut diatas, Arifuddin Jaelani mengemukakan Majelis Taklim adalah lembaga pendidikan non formal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, diikuti oleh jama'ah yang banyak, bertujuan untuk membina dan mengembangkan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah subhanahu wata'ala.

Dari keterangan tersebut dapat dipahami, majelis taklim adalah tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengkajian agama Islam atau majelis taklim adalah lembaga non formal Islam, yang diselenggarakan secara berkala, yang bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah subhanahu wata'ala, antara manusia dengan sesamanya, antara manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah subhanahu wata'ala. Dari uraian di atas dapat dipahami majelis taklim sudah berjalan secara berkesinambungan sejak masa Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam hingga saat ini. Dengan demikian majelis taklim adalah pendidikan yang tertera dalam agama Islam mengingat majelis ini merupakan pendidikan yang telah mengakar dalam pengajaran Islam yang universal, maka dengan kemajuan daya nalar serta daya pikir umat Islam untuk lebih mendayagunakan lembaga ini.

2.2 Keluarga Sakinah

Keluarga terdiri dari ibu, bapak, anak dan seisi rumah. Juga keluarga dalam pengertian yang sederhana adalah satuan atau unit sosial yang terkecil atau terdiri dari ayah, ibu, anak-anaknya yang belum kawin/ keluarga inti. Dalam pengertian yang lebih luas keluarga merupakan lembaga kelompok manusia yang hidup bersama-sama dengan adanya ikatan perkawinan, hubungan darah dan adopsi.

Kata "sakinah" berarti kedamaian, ketentraman. Sakinah yang diambil dari kata "sakana" yang berarti diam, atau tenangnya sesuatu setelah bergejolak. Itulah sebabnya mengapa pisau dikatakan "sikin" karena itu adalah alat yang menjadikan binatang yang disembelih tenang, tidak meronta-ronta. Sakinah karena perkawinan adalah ketenangan yang dinamis.

Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan, pasal 1, mengemukakan bahwa perkawinan adalah ikatan lahir dan batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan Yang Maha Esa. Dengan kata lain, keluarga yang terbentuk dari perkawinan tersebut merupakan keluarga bahagia dan sejahtera lahir dan batin atau keluarga sakinah. Selanjutnya Abdul Chair mengikuti sabda Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam, mengemukakan bahwa keluarga sakinah dicirikan oleh lima hal, yakni:

- (1) Cenderung menghayati ilmu-ilmu agama,
- (2) Yang muda menghormati yang tua,
- (3) Harmonis dalam kehidupan,
- (4) Hemat dan hidup sederhana,
- (5) Melihat (menyadari) cacat mereka kemudian melakukan taubat.

Dari uraian tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa keluarga sakinah adalah rumah tangga (keluarga) yang dibina atas perkawinan. Dari uraian tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa keluarga sakinah adalah rumah tangga (keluarga) yang dibina atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan materil dan sprituil secara layak dan seimbang, diliputi suasana kasih sayang selaras, serasi dan harmonis, menghayati dan mengamalkan serta memperdalam nilai-nilai keimanan, ketakwaan dan akhlakul karimah.

3. Metodologi

3.1 Populasi

Menurut Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi. "Bahwa populasi adalah jumlah keseluruhan unit analisa yang ciri-cirinya akan di duga". Pengertian populasi yang lain dikemukakan oleh Sugiyono sebagai berikut:

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan krakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Sedangkan Nawawi mengemukakan pengertian populasi dengan menyimpulkan berbagai macam pendapat para ahli sebagai berikut : Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang dapat berupa benda-benda hewan, tumbuhan-tumbuhan, gejala-gejala, nilai-nilai suatu peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki krakteristik tertentu penelitian

Berdasarkan definisi-definisi yang dikemukakan di atas penulis dapat simpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang akan dijadikan sebagai sumber data yang memiliki krakteristik tertentu. Dalam penelitian yang ada pada dilokasi yang telah diteliti. Dalam hal ini, maka yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah keseluruhan pengurus Majelis Taklim Nadiatul Khairaat Desa Pombewe Kabupaten Sigi.

3.2 Sampel

Mengingat banyaknya pengurus Majelis Taklim Nadiatul Khairaat Desa Pombewe Kabupaten Sigi yang menjadi populasi pada penelitian ini, sehingga untuk mengatasi berbagai keterbatasan penelitian, perlu dilakukan penarikan sampel. Hal ini dijadikan sebagai responden, dengan menjadikan sebagai obyek, penelitian yang menjadi sampel terlebih dahulu untuk memahami pengertian sampel itu sendiri. Pada dasarnya sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili populasi bersangkutan atau dapat dikatakan bahwa sampel itu adalah bagian dari poulasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam suatu penelitian. Sejalan dengan itu Hadi mengemukakan bahwa sebagian dari mindividu yang diselidiki itu disebut sampel Uraian tersebut penulis dapat pahami bahwa sampel itu haruslah benar-benar dapat mewakili populasi untuk memperoleh kesimpulan, sehingga perlu dilakukan sesuai dengan karakteristik populasi dan tujuan penelitian.

3.3 Instrumen Penelitian

Keberhasilan peneltian banyak ditentukan oleh instrumen yang digunakan, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan peneliti sebagai hipotesis harus diperoleh melalui instrumen. Instrumen sebagai alat pengumpulan data harus seobyektif mungkin, sehingga menghasilkan data emperis sebagaimana adanya. Adapun jenis instrumen penelitian yang penulis gunakan yaitu pedoman wawancara dan koesiner. Karena pedoman wawancara dan koesioner sebagai alat pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan pendapat, aspirasi, harapan, persepsi, keinginan, dan responden. Caranya melalui melalui jawaban pertanyaan yang sengaja diajukan dan dijawab secara lisan atau tulisan yang disebut wawancara. Bila pertanyaan diajukan dan jawaban yang disampaikan secara tertulis maka disebut kuesioner. Baik wawancara maupun koesioner sama-sama perlu dipersiapkan sejumlah pertanyaan yang diajukan pada responden. Dalam wawancara dan koesioner ini penulis melaksanakan cara yaitu : Sebelum terjun ke lapangan, penulis membuat suatu daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada yang bersangkutan. Metode ini yaitu peneliti mengajukan pertanyaan baik yang sudah rampung sebelum mengadakan wawancara. Pertanyaan yang penulis susun, adalah pertanyaan yang tidak ada dalam daftar wawancara karena hal ini dianggap dapat melengkapi suatu data.

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian atau pengumpulan data yang dimaksud di sini adalah langkah yang ditempuh oleh penulis dalam perolehan data. Data yang berasal dari lapangan, sekalipun ini tidak dimaksudkan untuk mengesampingkan data yang bersumber dari perpustakaan.

Langkah-langkah yang ditempuh oleh penulis dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Sebelumnya mengadakan penelitian, penulis terlebih dahulu mempersiapkan hal-hal yang diperlukan dalam penelitian. Kegiatan ini mencakup penyusunan daftar pertanyaan untuk pengumpulan data.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini penulis telah siap untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Data yang harus disimpulkan adalah data yang bersifat kualitatif yang meliputi data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari obyek yang diteliti secara langsung. Dalam hal ini penulis memperoleh data dari pengurus Majelis Taklim Nadiatul Khairaat Desa Pombewe Kabupaten Sigi itu sendiri. Data ini diperoleh lewat observasi, wawancara angket serta dokumen yang ada di Majelis Taklim Nadiatul Khairaat Desa Pombewe Kabupaten Sigi. Data sekunder adalah data tambahan lewat data primer yang merupakan data pelengkap dalam rangka representatifnya data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Bentuk Pembinaan Keluarga Sakinah Pada Majelis Taklim Nadiatul Khairaat Desa Pombewe Kabupaten Sigi

Persoalan keluarga dapat dipandang sebagai salah satu faktor yang cukup penting untuk menamatkan pembinaan, mengingat kehiduparagaman keluarga sangat berpengaruh terhadap kehidupan bermasyarakat. Berbicara tentang pengaruh aktivitas majelis taklim dalam meningkatkan pembinaan beragama serta pembinaan keluarga sakinah di Desa Pombewe berarti tidak lepas dari kesadaran dapat diukur dan dinilai aplikasinya dalam menjalankan ibadah atau segala aktifitas sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga maupun bermasyarakat. Majelis taklim merupakan salah satu organisasi yang bergerak dan berjalan untuk mengembangkan syi'ar Islam dilingkungan masyarakat sekitarnya dengan melakukan berbagai kegiatan diantaranya adalah:

1. Ceramah.

Dalam melaksanakan dakwah sudah barang tentu tidak hanya terbatas dalam satu sistem saja, tetapi berbagai upaya dapat dilakukan, termasuk didalamnya dengan pengajian rutin setiap bulan, bahkan pengajian ini merupakan gerak langkah yang sejak dulu dikembangkan dalam memasyarakatkan ajaran Islam. Pada sisi lain melalui pengajian tersebut dapat dipandang sebagai usaha dakwah terhadap upaya pembinaan beragama serta pembinaan keluarga sakinah dikalangan masyarakat Islam, khususnya masyarakat Desa Pombewe. Ceramah atau yang sering disebut dengan pengajian adalah merupakan kegiatan inti dari Majelis Taklim Nadiatul Khairaat Desa Pombewe Kabupaten Sigi. Fekkuensi pelaksanaannya bervariasi tergantung kesepakatan pengurus setiap majelis taklim, ada yang melaksanakannya dua kali dalam sebulan dan ada pula yang sampai tiga kali dan secara umum majelis taklim Nadiatul Khairaat melaksanakan kegiatan ceramah sekali dalam sebulan dan pelaksanaannya sering dirangkaikan dengan kegiatan lain seperti arisan, pertemuan, acara halal bihalal dan sebagainya. Adapun hal-hal yang disampaikan dalam ceramah ini adalah hal-hal yang tidak jauh dari kehidupan sehari-hari, seperti thaharah, shalat, silaturahmi termasuk juga materi-materi pembinaan keluarga sakinah.

2. Pengajian Dasar metode baca al-Qur'an

Dalam rangka memperlancar bacaan al-Qur'an serta sesuai kaedah bagi jamaahnya maka majelis taklim melaksanakan pengajian dasar baca al-Quran atau pelajaran tajwid yang secara umum diadakan sekali dalam sepekan, dan biasanya diadakan pada hari libur.

3. Yasinan

Sekali dalam sepekan tepatnya pada malam jum'at majelis taklim Nadiatul Khairaat Desa Pombewe mengadakan yasinan, serta pembacaan surah-surah al-Qur'an lainnya. Manfaatnya sangat dirasakan bagi jamaah karena hal ini dapat membantu jamaah yang belum lancar membaca al-Quran, membantu jamaah untuk menghafal surah-surah tersebut, serta mampu meningkatkan keakraban antara jamaah.

4.2 Peranan Majelis Taklim Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah

Majelis taklim memiliki kedudukan dan ketentuan tersendiri dalam mengatur pelaksanaan pendidikan atau pembinaan, disamping lembaga lainnya yang mempunyai tujuan yang sama. Pada dasarnya pendidikan non formal dengan sifatnya yang tidak terlalu mengikat dengan aturan yang keras dan tetap merupakan pendidikan an pembinaan yang efektif dan efisien,

karena ia digemari masyarakat luas. Efektifitas dan efisiensi system pendidikan ini sudah banyak dibuktikan melalui media pengajian atau majelis taklim yang sekarang banyak tumbuh dan berkembang baik di desa-desa maupun di kota-kota besar. Tentang peranan majelis taklim tidak lepas dari kedudukannya sebagai media pembinaan kesadaran beragama. Usaha pembinaan masyarakat dalam bidang agama harus diperhatikan media pendekatannya, yang biasanya dibedakan menjadi tiga bentuk yaitu:

- b) Lewat propaganda; yang lebih menitikberatkan kepada pembentukan publik opini, agar mereka mau bersikap dan berbuat sesuai dengan maksud propaganda.
- c) Melalui indoktrinasi, yaitu menanamkan ajaran dengan konsepsi yang telah disusun secara tegas dan bulat oleh pihak pengajar untuk disampaikan kepada masyarakat, melalui kuliah, ceramah, kursus-kursus, training centre dan sebagainya.
- d) Melalui jalur pendidikan, dengan menitikberatkan kepada cipta, rasa dan karsa.

Dengan metode pendekatan pembinaan mental spiritual melalui jalan pendidikan inilah yang banyak dipergunakan, seperti di sekolah, madrasah, pesantren, dan pengajian termasuk majelis taklim. Dalam konteks ini majelis taklim dipandang efektif karena ia dapat mengumpulkan orang banyak dalam satu masjid, mushalla begitu juga bisa dilakukan di rumah, balai pertemuan, aula sebuah institusi, kantor, hotel dan sebagainya. Lembaga pendidikan tersebut tetap tumbuh dan berkembang dalam mendidik dan mencerdaskan masyarakat yang mayoritas beragama Islam. Oleh karena itu jika dilihat dari segi pembinaan umat, maka dapat dikatakan bahwa majelis taklim merupakan wadah dakwah Islamiyah yang murni institusional keagamaannya. Sebagai instansi keagamaan Islam sistem majelis taklim adalah built-in (melekat) pada agama Islam itu sendiri. Dengan demikian menjadi salah satu struktur dakwah dan tablig yang wajib dilaksanakan sesuai perintah agama secara teratur dan periodik. Dari beberapa pemaparan di atas secara fungsional majelis taklim merupakan landasan hidup manusia pada khususnya dibidang mental spiritual keagamaan dalam rangka meningkatkan kualitas hidup secara integral lahiriah dan batiniah sesuai tuntunan Islam yaitu iman dan taqwa melandasi kehidupan dunia dan akhirat. Perubahan sikap dan perilaku keagamaan tampak secara nyata dalam pelaksanaan ajaran agama Islam sehari-hari baik yang bertalian dengan ibadah mahdah maupun ibadah gairu mahdah. Ibadah gairu mahdah tampak misalnya dalam hal berbusana muslimah, berinteraksi dengan keluarga dan masyarakat, sementara ibadah mahdah tampak melalui pelaksanaan ajaran-ajaran agama yang sifatnya sunnah meningkat pula frekuensi pelaksanaannya, dan perilaku keagamaan masyarakat Kelurahan Bangkala sebagai buah dari aktivitas majelis-majelis taklim yang ada ditempat tersebut. Tampak juga dalam suasana kehidupan rumah tangga dan hubungan sosial antara warga masyarakat yang harmonis, sebb dinafasi dan dijiwai oleh ajaran Islam. Sebagaimana telah diuraikan pada bab sebelumnya bahwa keberadaan majelis taklim Nadiatul Khairaat Desa Pombewe akhir-akhir ini menjadi penting dan strategis bagi pembinaan umat dan pengembangan dakwah, karena merupakan salah satu lembaga keagamaan yang tumbuh dari bawah dan berakar pada kehidupan masyarakat. Aktivasnya bukan hanya sebagai forum pengajian agama, tetapi juga berfungsi sebagai wadah pelayanan sosial bagi jama'ah dilingkungannya. Berdasarkan pengamatan dan peran serta penulis dilapangan dan pengakuan dari responden menunjukkan kehadiran majelis taklim itu penting khususnya dalam hal pembentukan dan pembinaan keluarga sakinah:

1. Majelis taklim sangat berperan dalam memberikan pemahaman keagamaan pada jama'ahnya termasuk tata cara pembinaan keluarga sakinah (bahagia). Hal ini terbukti dari pola hidup dan sikap keperibadian masyarakat muslim setempat yang sudah mulai mengamalkan sebagian ajaran Islam seperti kesadaran keluarga dalam melaksanakan sholat jama'ah di Masjid ataupun Mushallah.
 2. Majelis taklim membawa pengaruh yang cukup besar dalam kehidupan berumah tangga, hal ini terbukti pada akhir-akhir ini kurangnya konflik yang terjadi dalam rumah tangga seperti percekocokan dan perceraian suami istri, pertengkaran antara tetangga, berbeda pada tahun-tahun sebelum maraknya pelaksanaan majelis taklim, hampir setiap hari kita mendengarkan pertengkaran antara suami istri dan pertengkaran antara tetangga.
- Berikut ini hasil penelitian melalui kuesioner (angket):

4.3 Peranan Majelis Taklim Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah

kurangnya konflik yang terjadi dalam rumah tangga seperti percekocokan dan perceraian suami istri, pertengkaran antara tetangga, berbeda pada tahun-tahun sebelum maraknya pelaksanaan majelis taklim, hampir setiap hari kita mendengarkan pertengkaran antara suami istri dan pertengkaran antara tetangga.

Berikut ini hasil penelitian melalui kuesioner (angket):

1. Rutinitas masyarakat (jama'ah) dalam mengikuti kegiatan majelis taklim
- Rutinitas Jama'ah Mengikuti Kegiatan Majelis Taklim

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Ya	68	88%
2	Kadang-kadang	7	9%
3	Tidak	2	3%
Jumlah		77 Orang	100%

Sumber data: Diolah dari hasil penelitian, 12 Februari 2024

Dari hasil penelitian penulis, menunjukkan bahwa sebagian besar peserta majelis taklim sangat antusias dalam mengikuti kegiatan-kegiatan agama khususnya majelis taklim, sebagaimana data yang diperoleh bahwa 68 orang atau sekitar 88% rutin mengikuti kegiatan majelis taklim, 7 orang atau 9% yang menjawab kadang kadang dan hanya 2 orang atau 3% yang menjawab tidak rutin mengikuti kegiatan tersebut.

2. Pemahaman masyarakat terhadap materi yang disampaikan oleh penceramah.

Pemahaman Masyarakat Terhadap Materi yang Disampaikan Oleh Penceramah (Nara Sumber)

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Ya	56	73%
2	Kurang	14	18%
3	Tidak	7	9%
Jumlah		77 Orang	100%

Sumber data: Diolah dari hasil penelitian, 12 Februari 2024

Dari hasil penelitian lapangan, diperoleh data yang menunjukkan bahwa: dari 77 responden, 56 orang atau 73% yang mengaku memahami materi yang disampaikan oleh penceramah, dan kurang mengerti sebanyak 14 orang atau 18% dan yang tidak mengerti sebanyak 7 orang atau 9%. Hal ini menunjukkan adanya perhatian yang besar oleh peserta majelis taklim yaitu berusaha memahami materi yang disampaikan oleh penceramah dalam kegiatan-kegiatan yang mereka selenggarakan.

3. Peranan Majelis Taklim Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah

Peranan Majelis Taklim Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Ya	60	78%
2	Kurang	12	16%
3	Tidak	5	6%
Jumlah		77 Orang	100%

Sumber data: Diolah dari hasil penelitian, 12 Februari 2024

Berdasarkan hasil dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa 60 orang atau 78% mengaku peranan majelis taklim dalam pembinaan keluarga sakinah sangat besar, 12 orang atau 16% mengatakan biasa-biasa saja, dan sisanya 5 orang atau 6% mengatakan tidak berpengaruh. Hal ini menunjukkan bahwa majelis taklim memiliki peranan yang besar dalam pembinaan keluarga sakinah, khususnya di Desa Pombewe Kabupaten Sigi. Hal ini senada dengan penjelasan Pengurus Majelis taklim yang mengatakan: "Dengan adanya kegiatan-kegiatan majelis taklim seperti pengajian-pengajian atau ceramah Islamiah, maka masyarakat semakin sadar akan pentingnya penghayatan dan pengembangan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari khususnya untuk mencapai keluarga sakinah serta kebahagiaan dunia dan akhirat pada umumnya".

4. Tingkat respon jamaah terhadap materi pembinaan keluarga sakinah

Tingkat respon jamaah terhadap materi pembinaan keluarga Sakinah

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Ya	72	94%
2	Kurang	5	6%
3	Tidak	0	0%
Jumlah		77 Orang	100%

Sumber data: Diolah dari hasil penelitian, 12 Februari 2024

Berdasarkan hasil dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa 75 orang atau 85% mengaku senang dengan materi pembinaan keluarga sakinah, 20 orang atau 20% mengatakan biasa-biasa saja. Hal ini menunjukkan bahwa para jamaah memiliki respon yang besar terhadap materi pembinaan keluarga sakinah.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk pembinaan keagamaan serta keluarga sakinah yang dilakukan oleh majelis taklim kelurahan Bangkala antara lain:

- a. Pengajian rutin
- b. Yasinan
- c. Pengajian Dasar al-Qur'an

2. Majelis taklim memiliki peranan yang besar dalam pembinaan keluarga sakinah, khususnya di Desa Pombewe Kec. Biromaru Kabupaten Sigi. Hal ini sesuai dengan hasil angket yang disebarkan oleh penulis yang menunjukkan 60 orang atau 78% mengaku peranan majelis taklim pada pembinaan keluarga sakinah sangat besar, 12 orang atau 16% mengatakan biasa-biasa saja, dan 5 orang atau 6% menyatakan kurang berpengaruh. Serta kehidupan sehari-hari dari para jamaah yang senantiasa mengamalkan apa yang telah mereka dapatkan dalam kegiatan majelis taklim.

Referensi

- Al-Asfahany, Al-Ragif. Mufrodat al Fadh al-Qur'an. Beirut : Dar al-Siyasah.
- Chair, Abd. Pesan Risalah Masyarakat Madani: Keluarga Sakinah Sebagai Basis Masyarakat Madani. Jakarta: Media Cita, 2000.
- Erti Herlina, Jambore Majlis Taklim sebagai Media Aktualisasi Pemberdayaan Jamaah MT (Sebuah Upaya Pemberdayaan MT di Kec. Mustikajaya Kota Bekasi), Jurnal Bimas Islam Vol.7. No.II 2014.
- Faisal, Sanapiah. Metodologi Penelitian Pendidikan. Cet. I. Surabaya : Usaha nasional, 1982.
- Hadi, Sutrisno. Metodologi Research. Yogyakarta : Andi Offset, 1990.
- Hasbullah. Kapita Selekta Pendidikan Islam. Cet II; Jakarta : PT RajGrafindo Persada, 1999.
- Huda, Fatakhul. Peranan Orang Tua Menanamkan Nilai-Nilai Agama Pada Anak, : Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Volume 2 No 1(2022).

- Jaelani, Arifuddin. Peranan Majelis Taklim Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah. Seminar Raker BKMT. Bandung : Cahaya Utama, 2005.
- Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi. Metode Penelitian Survei. Jakarta : Lpe.ES, 1987.
- Mawaddah Permatasari, dan Ibnu Radwan Siddik Turnip. Qira'ah Mubadallah Dalam Membangun Keluarga Sakinah Pada Keluarga Jama'ah Tabligh, JRTI (Jurnal RisetTindakan Indonesia), Vol No.2, 2023.
- Munir, Muhammad. Peran Majelis Ta'lim Selaparang Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat, Jurnal Penelitian Keislaman Vol.15 No.2 (2019).
- Nawawi, Hadari. Metode Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta : Gadjia Mada University Press, 1993.
- Saridudin, Ta'rif. Penguatan Pendidikan Karakter Professional-Religius Pada Jamaah Majelis Taklim Shirotol Mustaqim Semarang, Website: <http://jurnaledukasikemenag.org> EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, 19(3), 2021.
- Setiawati, Nur. Majelis Taklim Dan Tantangan Pengembangan Dakwah, Jurnal Dakwah Tabligh, Vol. 13, No. 1, Juni 2012.
- Sugiyono, Metode Penelitian Administrasi. Bandung : Alfabeta, 1994.